



AL-AFKAR: Journal for Islamic Studies

Journal website: <https://al-afkar.com>


P-ISSN : 2614-4883; E-ISSN : 2614-4905
<https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v7i1.874>

Vol. 7 No. 1 (2024).
pp. 303-312

Research Article

Dampak Dukungan Guru Dalam Meningkatkan Sikap Religius Siswa Melalui Proses Pembelajaran: Studi Kasus Di Sekolah Menengah Pertama, Kota Malang

Muhammad Hilal Maulidi¹, Muhammad Adip Fanani², Rahmat Aziz³

1. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang; maulidihilal97@gmail.com 
2. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang; Adipfanani57@gmail.com
3. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang; azira@uin-malang.ac.id



Copyright © 2024 by Authors, Published by AL-AFKAR: Journal For Islamic Studies. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>).

Received : October 15, 2023

Revised : November 25, 2023

Accepted : December 17, 2023

Available online : January 07, 2024

How to Cite: Muhammad Hilal Maulidi, Muhammad Adip Fanani and Rahmat Aziz (2024) "The Impact of Teacher Support in Improving Students' Religious Attitudes Through the Learning Process: Case Study in Junior High School, Malang City", *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 7(1), pp. 303-312. doi: 10.31943/afkarjournal.v7i1.874.

The Impact of Teacher Support in Improving Students' Religious Attitudes Through the Learning Process: Case Study in Junior High School, Malang City

Abstract. In social life, whether in the home or school environment, there is a need to instill religiosity which is useful for human life. With this cultivation, humans know that they have God who owns everything, thus reminding us as humans not to be proud of what we already have and to carry out all His commands and stay away from His prohibitions. In the school environment, this is also important to instill so that students know the benefits of instilling an attitude of religiosity. The aim of this research was to determine the effect of class activities on junior high school students' religious beliefs. The research method used was quantitative using a descriptive approach. This approach starts from a

theoretical framework, expert ideas, or understanding that is returned to several problems in order to obtain justification through data according to experience in the field. With a population of 255 junior high school students in Malang City, data was collected through observation and questionnaires regarding class activities and student religiosity. The results of the regression analysis of the class activity variable influence student religiosity with a significance value of $0.00 < 0.005$. The classroom activity variable has six indicators, namely: classroom rules, student support, student involvement, positive teaching, encouragement and classroom management. Of these six indicators, the one that has the most influence on participants' religious beliefs is teacher support with a significance value of $0.07 < 0.005$. This research has an impact on Student Religiosity by 44%.

Keyword: Religiosity, Class Activities, Teacher Support, Junior High School

Abstrak. Dalam hidup bermasyarakat baik dilingkungan rumah ataupun lingkungan sekolah perlu adanya penanaman religiusitas yang berguna untuk kehidupan manusia tersebut. Dengan adanya penanaman tersebut manusia mengetahui bahwasanya ia memiliki Tuhan yang mempunyai segalanya, sehingga mengingatkan bahwasanya kita sebagai manusia agar tidak sombong dengan apa yang sudah kita miliki serta melaksanakan semua perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Dalam lingkungan sekolah hal ini juga penting ditanamkan agar para siswa tau apa kegunaan ditanamkannya sikap religiusitas. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh aktivitas kelas terhadap religiusitas siswa sekolah menengah pertama. Metode penelitian yang dilakukan adalah kuantitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Pendekatan ini beranjak dari suatu kerangka teori, gagasan para ahli, atau pemahaman yang dikembalikan menjadi beberapa masalah agar mendapatkan pembenaran melewati data sesuai pengalaman di lapangan. Dengan jumlah populasi sebanyak 255 siswa Sekolah Menengah Pertama di Kota Malang, dengan pengumpulan data melewati observasi dan angket mengenai aktivitas kelas dan religiusitas siswa. Hasil analisis regresi variabel aktivitas kelas berpengaruh terhadap religiusitas siswa dengan nilai signifikansi sebesar $0,00 < 0,005$. Variabel aktivitas kelas mempunyai enam indikator yaitu: aturan dalam kelas, dukungan siswa, keterlibatan siswa, pengajaran yang positif, dorongan dan manajemen kelas, dari enam indikator tersebut yang paling berpengaruh terhadap religiusitas peserta adalah dukungan Guru dengan nilai signifikansi sebesar $0,07 < 0,005$. Penelitian ini berdampak terhadap Religiusitas Siswa sebesar 44%.

Kata Kunci: Religiusitas, Aktivitas Kelas, Dukungan Guru, Sekolah Menengah Pertama

PENDAHULUAN

Dengan perkembangan zaman yang semakin maju pendidikan harus mempunyai peran penting untuk ikut andil dalam memperbaiki sikap religiusitas peserta didik, karena pendidikan bukan hanya tentang masalah *kognitif* saja namun peserta didik harus punya sikap religiusitas yang positif. Religiusitas berasal dari kata *religi* dalam bahasa Latinnya *religio* yang cabang katanya adalah *religure* yang mempunyai arti mengikat. Dengan ini, religi atau agama memuat makna secara global mempunyai beberapa aturan dan beberapa kewajiban yang perlu ditaati dan diaplikasikan oleh pengikutnya (Riza, 2020).

Masih ada problematika terkait masalah religiusitas seperti hasil penelitian, (Halizah & Kosasih, 2021) terdapat peserta didik yang masih abai terhadap kewajiban mereka untuk beribadah seperti peserta didik bersembunyi di kamar mandi sekolah guna menghindari sholat berjamaah di sekolah, padahal sholat merupakan ibadah yang wajib bagi umat islam harus dilakukan. Problematika tersebut disebabkan masih kurang rasa sadar bagi peserta didik untuk menjalankan kewajiban shalat. Kemudian hasil temuan oleh (Evi & Farid, 2014) sebanyak 100 siswa yang mempunyai

sikap religiusitas yang rendah berdampak kepada perbuatan kenakalan remaja. Sama menurut (Hartin, 2016) perlunya remaja faham terkait religiusitas karena itu untuk menghindari perilaku yang negatif seperti seks bebas, karena hal tersebut dilarang dalam ajaran agama dengan penguatan sikap religiusitas ini akan menghindari hal negatif tersebut. Dari temuan tersebut lembaga pendidikan harus punya peran yang signifikan dalam memberikan dukungan untuk menumbuhkan sikap religiusitas peserta didik, dilingkungan sekolah.

Aktivitas dalam kelas merupakan salah satu cara penting untuk lancarnya proses pembelajaran, tidak adanya aktivitas maka proses belajar tidak bisa terlaksana dengan maksimal. Dalam proses pembelajaran yang berlangsung mengaitkan antara aktivitas siswa dan guru (Nusantara, 2020). Peneliti menemukan fakta bahwa siswa sekolah setingkat SMP/MTs yang beragama Islam mengenakan busana muslim guna membentuk religiusitas yang tinggi pada siswa (Azizah, 2015). Hal tersebut sama dengan pendapat (Rahmawati, 2019), dalam membimbing religiusitas siswa dengan melaksanakan pembiasaan doa bersama, tadarus, membaca asmaul husna, sholat sunnah dhuha, sholat dhuhur berjamaah, serta Kegiatan Hari Besar Islam semisal Maulid Nabi dan Isro' Mi'roj.

Dalam proses penelitian ini menggunakan dimensi religiusitas berdasarkan *Glock* dan *Strak* dalam (Pandu Prapanca, 2017) terdiri dari lima dimensi. Adapun lima segi itu adalah dimensi keyakinan, dimensi peribadatan atau praktik agama, dimensi feeling atau penghayatan, dimensi pengetahuan agama, dimensi effect atau pengamalan. Indikator religiusitas yang siswa harus menguasainya terutama disekolah yakni keimanan mereka terhadap ajaran yang dipercayainya, kesungguhan dalam melaksanakan ibadah dan pendalaman agama yang dipercayainya (Nusantara, 2020).

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh aktivitas kelas terhadap Religiusitas siswa sekolah menengah pertama. Metode penelitian yang dilakukan adalah kuantitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Pendekatan ini beranjak dari suatu kerangka teori, gagasan para ahli, atau pemahaman yang dikembalikan menjadi beberapa masalah agar mendapatkan pembenaran melewati data sesuai pengalaman di lapangan. Dengan jumlah populasi sebanyak 255 siswa Sekolah Menengah Pertama di Kota Malang, dengan pengumpulan data melewati observasi dan angket mengenai aktivitas kelas dan religiusitas siswa.

METODE PENELITIAN

Dalam bagian metode penelitian, di jelaskan terdapat empat poin pembahasan tentang desain penelitian, subjek penelitian, pengumpulan data, analisis data.

Desain Penelitian

Penelitian ini memakai pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif diambil untuk pendekatan penelitian ketika maksud penelitian tersebut untuk: menguji teori, mengungkapkan beberapa fakta, menunjukkan hubungan antar variabel, dan memberikan penjelasan statistik. Metode penelitian ini memakai penelitian korelasional. Tujuan penelitian ini untuk menguji pengaruh aktivitas kelas terhadap religiusitas siswa. Pengujian variabel aktivitas kelas dilaksanakan secara bersamaan

dan sebagian. Data yang didapatkan berupa angka dan dianalisis menggunakan analisis statistik.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian berjumlah 225 siswa (laki-laki = 118, Perempuan = 137) yang mana di pilih dengan cara acak dari dua sekolah menengah pertama di kabupaten Malang, Jawa Timur. Subjek di ambil data dari setiap tingkatan kelas mulai dari kelas 7 (72 siswa), kelas 8 (77 siswa), kelas 9 (106 siswa). Usia subjek penelitian antara 12 tahun hingga 15 tahun. Sebelum dibentuk sebagai subjek penelitian, siswa menyatakan kesediannya guna menjadi subjek penelitian.

Pengumpulan Data

Populasi yang diambil pada penelitian ini adalah siswa siswi sekolah menengah pertama dengan jumlah 225 siswa siswi. Adapun untuk penentuan besarnya sampel oleh peneliti dilakukan dengan cara *sampling total sensus/Sampling total* adalah cara untuk mengambil sampel, yang mana anggota sampel merupakan anggota populasi menurut Sugiyono dalam penelitian yang dilakukan oleh (Media & Belajar, 2022). Menurut Arikunto dalam penelitian (Sahrihatin, 2020) berpendapat bahwa populasi adalah semua subyek penelitian. Kata lainnya populasi adalah semua unsur obyek sebagai sumber data dengan bentuk tertentu dalam sebuah penelitian.

Analisis Data

Teknik untuk mendapatkan data dalam penelitian ini dengan observasi dan angket, sebagai alat ukurnya menggunakan dua skala religiusitas dan skala *classroom activity*

Skala religiusitas terdiri 15 item yang mengungkap lima aspek yakni: dimensi keyakinan, dimensi peribadatan atau praktik agama, dimensi feeling atau penghayatan, dimensi pengetahuan agama, dimensi effect atau pengamalan.

Skala *classroom activity* terdiri dari 27 item yang mengungkap enam aspek yakni: aturan dalam kelas, dukungan siswa, keterlibatan siswa, pengajaran yang positif, dorongan dan manajemen kelas. Skala ini telah dipakai dalam beberapa penelitian serta mempunyai tingkat *reliabilitas alfa Cronbach* (Arisanti & Subhan, 2018). Kemudian angket yang telah diberikan kepada siswa akan dijelaskan sebagai bahan guna mencari pengaruh aktivitas kelas (X) terhadap religiusitas siswa (Y).

DATA DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Hasil analisis uji normalitas didapatkan hasil nilai signifikan sebesar 0,68 yang berarti bahwa data tersebut berdistribusi normal karena nilai signifikan lebih dari > 0,05. Hasil dari uji normalitas dapat dibuktikan dengan Table 1 di bawah ini.

Tabel 1.1 Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		255
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.5736075
Most Extreme Differences	Absolute	.054
	Positive	.050
	Negative	-.054
Test Statistic		.054
Asymp. Sig. (2-tailed)		.068 ^c

Uji Linieritas

Hasil analisis uji linieritas didapatkan hasil nilai signifikansi sebesar 0,82 bahwa data tersebut dinyatakan linier karena lebih dari >0,05. Dapat disimpulkan bahwa antara variabel aktivitas kelas (X) dan variabel religiusitas (Y) keduanya linier. Hasil uji linieritas bisa dilihat pada Tabel 2 dibawah ini

Tabel 2. Hasil Uji Linieritas

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Religius Sekolah	*Between Groups	(Combined)	3282.738	75	43.770	1.527	.012
		Linearity	523.336	1	523.336	18.256	.000
		Deviation from Linearity	2759.402	74	37.289	1.301	.082
	Within Groups		5131.200	179	28.666		
	Total		8413.937	254			

Kategorisasi aktivitas kelas dan religiusitas siswa

Berdasarkan hasil analisis kategorisasi kedua variabel, kategorisasi dilakukan dengan cara menghitung nilai *mean* dan *standar deviasi*. Skor yang diperoleh subjek dapat dikategorikan menjadi tiga kelompok yaitu nilai tinggi, sedang, dan rendah. Dari total 225 responden siswa Sekolah Menengah Pertama di Kota Malang, menunjukkan hasil prosentase pada aktivitas kelas dengan nilai tinggi sebesar 16,3% beserta subjek berjumlah 43 siswa, kemudian hasil nilai sedang sebesar 67,8% beserta subjek berjumlah 179 siswa dan nilai rendah sebesar 12,5% beserta subjek berjumlah 33 siswa. Sedangkan hasil prosentase pada religiusitas siswa dengan nilai tinggi sebesar 17,0% beserta subjek berjumlah 45 siswa, kemudian hasil nilai sedang sebesar 70,1% beserta subjek berjumlah 185 siswa dan nilai rendah sebesar 9,5% beserta subjek berjumlah 25 siswa. Hasil kategori aktivitas kelas dan religiusitas siswa dapat dilihat pada Tabel 1.3 dibawah ini

Tabel 1.3. Hasil Kategorisasi

No	Kategori	Kriteria	Aktivitas Kelas		Religiusitas	
			F	%	F	%
1	Tinggi	More than Mean + SD	43	16,3%	45	17,0%
2	Sedang	Between Mean + SD and Mean - SD	179	67,8%	185	70,1%
3	Rendah	Less than Mean -SD	33	12,5%	25	9,5%

Uji Analisis Regresi Simultan

Hasil analisis uji regresi menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,00^b dan bisa disimpulkan kurang dari < 0,05. Sehingga bisa disimpulkan bahwa variabel aktivitas kelas berpengaruh terhadap variabel religiusitas siswa dengan dibuktikan Tabel 4 dibawah ini.

Tabel 4. Hasil Analisis Regresi Simultan

	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	523.336	1	523.336	16.780	.000 ^b
	Residual	7890.601	253	31.188		
	Total	8413.937	254			

Uji Analisis Regresi Parsial

Dari hasil analisis uji regresi parsial dimensi aktivitas kelas terdapat enam dimensi diantaranya *rules* (aturan dalam kelas), *student support* (dukungan siswa), *student involvement* (keterlibatan siswa), *positive teaching* (pembelajaran positif), *encouragement* (dukungan guru) dan *class management* (manajemen kelas). Yang paling mempengaruhi adalah pembelajaran positif atau yang paling dominan mengenai pengaruh aktivitas kelas terhadap religiusitas siswa, dengan nilai signifikan sebesar .145 yang mana nilai itu kurang dari nilai sig < 0,05 sebagaimana yang dipaparkan pada Tabel 5 dibawah ini

Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Parsial

No	Indikator aktivitas kelas	β	P	Keterangan
1.	Aturan dalam kelas	.104	.149	Tidak signifikan
2.	Dukungan siswa	.064	.403	Tidak signifikan
3.	Keterlibatan siswa	.070	.340	Tidak signifikan
4.	Pembelajaran positif	.106	.145	Tidak signifikan
5.	Dukungan guru	.171	0,07	Signifikan
6.	Manajemen kelas	.010	.149	Tidak signifikan

DISKUSI

Hasil dari penelitian ini menunjukkan hipotesis bahwa Aktivitas dalam kelas mempunyai pengaruh terhadap sikap religiusitas peserta didik dengan analisis regresi simultan mendapatkan nilai signifikansi $0,00 < p < 0,05$, berarti untuk meningkatkan sikap religius peserta didik bisa dilakukan dengan Aktivitas kelas dengan enam item indikator yakni: aturan dalam kelas, dukungan siswa, keterlibatan siswa, pembelajaran positif, dukungan guru, manajemen kelas. Dari enam item indikator tersebut yang paling berpengaruh terhadap religiusitas peserta didik adalah item dukungan guru, hasil analisis regresi parsial mendapatkan nilai $\beta = 0,171 < 0,10$ yang paling dominan adalah dukungan guru.

Hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa, indikator dukungan Guru menjadi faktor paling dominan dalam proses mengembangkan sikap Religius siswa. Aspek dukungan guru meliputi memberikan informasi seperti memberikan nasihat, petunjuk-petunjuk, saran-saran, dan informasi umpan balik. Dalam proses penelitian ini guru di sekolah berusaha memberikan informasi secara responsif kepada peserta didik terkait membuka wawasan untuk pentingnya pemahaman religiusitas. Sama dengan pendapat (Azhar, 2012) dukungan guru memberikan informasi akan berpengaruh terhadap problematika peserta didik hadapi, dan akan memperluas wawasan pengetahuan problem yang mereka hadapi.

Terdapat lima aspek dukungan guru pada peserta didik (Galuh & Desiningrum, 2016) Pertama, memberikan dukungan emosional (*emosional support*) seperti memberikan kepedulian, perhatian atau memberikan ungkapan empati kepada kondisi siswa. Kedua, memberikan bimbingan (*belongingness support*) yaitu dengan menegur siswa yang bersalah dan menasehati siswa sesuai dengan kesalahannya. Ketiga memberikan dukungan informasi (*informational support*), seperti mengarahkan siswa kepada informasi-informasi yang ia butuhkan ketika ia kesulitan mengerjakan tugas. Keempat memberikan penghargaan (*esteem support*) seperti pemberian hadiah atau pujian secara langsung atas usaha dan pencapaian siswa. Kelima, dukungan validasi (*validation support*) yaitu program-program pembelajaran ataupun pengembangan diri yang dapat dirasakan manfaatnya oleh siswa. Lima aspek ini dilakukan dengan baik akan memberikan dampak positif bagi peserta didik untuk menumbuhkan sikap religiusitas dan guru harus memberikan dukungan yang optimal, agar peserta didik mendapatkan informasi wawasan akan pentingnya religiusitas.

Dalam proses pembelajaran guru harus mampu mengendalikan emosional peserta didik dengan efektif, karena pengendalian emosi dengan sikap yang positif merupakan ajaran dalam islam. Dalam islam perlu sekali untuk mengamalkan nilai-nilai agama dan moral yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits. Peserta didik mengamalkan nilai-nilai agama dapat dipahami melalui sikap religius, karena karakter religius adalah pendidikan yang dikembangkan dengan nilai-nilai religius yang membentuk kepribadian, sikap, dan moral yang paling utama atau luhur (Shatab & Wilani, 2019) Karena Proses pembentukan akhlak, karakter religius, dan budaya yang baik dalam menanamkan religiusitas pada setiap jiwa peserta didik, religiusitas merupakan dasar perilaku yang menghargai agama, karena mengarah

pada sikap moral pada peserta didik dalam prakteknya dalam ketaatan menjalankan ajaran agamanya (Nisya & Sofiah, 2012).

Dalam proses pembelajaran guru harus bisa membuat peserta didik akan mampu mengambil keputusan sendiri untuk menjawab pertanyaan, memberikan pertanyaan, memberikan sanggahan atau menyampaikan pendapat kepada guru dan teman-temannya (Sari & Angreni, 2018). Peserta didik yang mempunyai keyakinan diri dan harapan positif, cenderung akan lebih mempunyai motivasi belajar. Sejalan menurut (Prima & Puspitasari, 2013) pikiran positif adalah prediksi mengenai hasil yang baik dari suatu hal yang di usahakan, sehingga dapat meningkatkan motivasi dalam diri seseorang. Guru harus mampu menumbuhkan sikap religiusitas peserta didik, agar bisa meregulasi perilaku, bertindak disiplin, dan merencanakan strategi dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Pesan dari penelitian ini untuk menumbuhkan sikap Religiusitas peserta didik di sekolah, guru harus mampu memberikan dukungan informasi tentang peningnya menjalankan perintah atau kewajiban dalam agama, agar peserta didik mempunyai sikap religius dan sikap sosial saling menghargai. Karena dukungan guru kepada peserta didik sangat penting dalam menyelesaikan problematika individu. Guru juga harus mampu membuat peserta didik menjadi percaya diri, memiliki rasa juang, dan mempunyai pikiran positif. Ketiga hal tersebut jika terlaksana dengan baik maka untuk menumbuhkan sikap religiusitas peserta didik dapat dilakukukan dengan baik terimplementasi dalam aktivitas.

KESIMPULAN

Penelitian menunjukkan adanya pengaruh terhadap, variabel aktivitas dalam kelas mempunyai pengaruh terhadap sikap religiusitas peserta didik dengan analisis regresi simultan mendapatkan nilai signifikansi $0,00 < p < 0,05$, berarti untuk meningkatkan sikap religius peserta didik bisa dilakukan dengan Aktivitas kelas dengan enam item indikator yakni: aturan dalam kelas, dukungan siswa, keterlibatan siswa, pembelajaran positif, dukungan guru, manajemen kelas. Dari enam item indikator tersebut yang paling berpengaruh terhadap religiusitas peserta didik adalah item dukungan guru, hasil analisis regresi parsial mendapatkan nilai $\beta = 0,171 < p < 0,10$ yang paling dominan adalah dukungan Guru. Seorang pendidik harus bisa memberikan dukungan kepada peserta didik untuk menumbuhkan sikap religiusitas, seperti memberikan informasi seperti memberikan nasihat, petunjuk-petunjuk, saran-saran, dan informasi umpan balik. Karena dukungan guru memberikan informasi akan berpengaruh terhadap problematika peserta didik hadapi, dan akan memperluas wawasan pengetahuan problem yang mereka hadapi. Jadi peran guru sangat penting dalam menumbuhkan sikap religiusitas peserta didik, oleh karena itu guru harus mampu terus memberikan bimbingan kepada peserta didik agar tujuan dalam pembelajaran untuk menumbuhkan sikap religiusitas peserta didik dapat terlaksana dengan baik dan benar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arisanti, D., & Subhan, M. (2018). Pengaruh Penggunaan Media Internet Terhadap Minat Belajar Siswa Muslim di SMP Kota Pekanbaru. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 3(2), 61–73. [https://doi.org/10.25299/althariqah.2018.vol3\(2\).2322](https://doi.org/10.25299/althariqah.2018.vol3(2).2322)
- Azhar A. (2012). Hubungan Dukungan Sosial dengan Self Regulated Learning pada Siswa SMA Yayasan Perguruan Bandung Tembung. *Jurnal Fakultas Psikologi, Universitas Medan Area, Indonesia*, 6(103–130).
- Azizah, N. (2015). Perilaku Moral dan Religiusitas Siswa Berlatar Belakang Pendidikan Umum dan Agama. *Jurnal Psikologi*, 33(2), 1–16.
- Evi Aviyah and Muhammad Farid. (2014). Religiusitas, Kontrol Diri dan Kenakalan Remaja.” *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 3(2), 126–129. <https://doi.org/https://doi.org/10.30996/persona.v3i02.376>.
- Galuh & Desiningrum. (2016). Hubungan Antara Dukungan Sosial Guru Dengan Pengungkapan Diri (Self Disclosure) Pada Remaja. *Jurnal Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro*, 5(4), 640–644.
- Halizah, F. N., & Kosasih, A. (2021). Strategi Kepala Sekolah Dalam Memotivasi Siswa Untuk Shalat Berjamaah di SMP Negeri 2 Payakumbuh. *An-Nuha*, 1(2), 52–59. <https://doi.org/10.24036/annuha.v1i2.30>
- Hartin Suidah. (2016). “Hubungan Pemahaman Tingkat Agama (Religiusitas) dengan Perilaku Seks Bebas pada Remaja di SMAN 1 Bangsal Mojokerto.” *Jurnal Keperawatan & Kebidanan*, 7(2), 63–68.
- Media, D., Terhadap, F., & Belajar, H. (2022). 1) 2) 3). 9(1), 251–260.
- Nisya & Sofiah. (2012). Religiusitas, Kecerdasan Emosional Dan Kenakalan Remaja. *Jurnal Psikologi*, 7(2), 577–579.
- Nusantara, U., Kediri, P., Redaksi, A., & No, A. D. (2020). SUSUNAN DEWAN REDAKSI *Jurnal Pinus : Jurnal Penelitian Inovasi Pembelajaran*. 76.
- Pandu Prapanca. (2017). Pengaruh Tingkat Religiusitas Terhadap Self Resiliensi Siswa Kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Karanganyar the Effect of Religiosity on X Grader Student Self-Resilience in the High. *E-Journal Bimbingan Konseling*, 1, 62–70.
- Prima, E., Puspitasari, E. (2013). Hubungan antara Body Dissatisfaction dengan Kecenderungan Perilaku pada Remaja Putri. *Jurnal Psikologi Integratif*, 1(1), 17–30.
- Rahmawati, D. (2019). Perpustakaan IAIN Pekalongan Perpustakaan IAIN Pekalongan. *Jurnal Ekonomi Islam, Marketing Mix*.
- Riza, J. K. (2020). Pengaruh Kontrol Diri Terhadap Tingkat Religiusitas Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 4 Pare Kediri. *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 9(2), 242–260. <https://doi.org/10.54437/urwatulwutsqo.v9i2.201>
- Sahrihatin, M. (2020). Pengaruh Media Pembelajaran dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Menyimak Bahasa Indonesia. *Diskursus: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 2(03), 235. <https://doi.org/10.30998/diskursus.v2i03.6703>
- Sari, R. T., & Angreni, S. (2018). Penerapan model pembelajaran project based learning (PjBL) upaya peningkatan kreativitas mahasiswa. *Jurnal Varidika*, 30(1), 79–83.
- Shata, N. I. & Wilani, N. M. (2019).). Pengaruh religiusitas terhadap kecerdasan emosi

Muhammad Hilal Maulidi, Muhammad Adip Fanani, Rahmat Aziz

Dampak Dukungan Guru Dalam Meningkatkan Sikap Religius Siswa Melalui Proses Pembelajaran ...

pada siswa perempuan SMA Muhammadiyah 1 Denpasar. Jurnal Psikologi Udayana, 165-175.